

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 *Hybrid Working Model*

Hybrid working model diterapkan karena adanya transisi dari *work from home* yang dilakukan akibat pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* terjadi pada tahun 2020 dan memiliki tingkat penyebaran virus yang sangat cepat dan tingkat kematian yang lumayan tinggi. Maka dari itu para pekerja dituntut untuk bekerja dari rumah untuk mengurangi penyebaran virus *covid-19*. Namun setelah penerapan vaksinasi dan pandemi *covid-19* telah berakhir, perusahaan harus memikirkan kembali sistem kerja yang harus diterapkan. Saat ini adanya preferensi dari masyarakat yang sudah terbiasa untuk melakukan kerja *work from home* untuk menggabungkan kedua sistem kerja ini menjadi *hybrid working model* (Unison, 2021)

Hybrid working model merupakan sistem kerja yang menggabungkan antara model kerja dikantor dan model kerja di luar kantor, sehingga fleksibilitas sistem kerja ini akan terbagi antara hari kerja dimana dalam satu minggu, aka ada pembagian 3 hari kerja dikantor sedangkan 2 hari kerja di rumah atau *remote working*. Adapun pembagian model kerja hibrida sesuai dengan divisi yang ada, seperti divisi yang diharuskan untuk bekerja dikantor dikarenakan membutuhkan berkas fisik dan sebagainya dan penerapan model kerja hibrida pada divisi yang memungkinkan untuk bekerja dirumah seperti IT yang dapat bekerja hanya melalui akses internet dan laptop. Penerapan *hybrid working model* ini tergolong baru bagi perusahaan sehingga beberapa hal seperti sumber daya, peraturan, dan manajemen harus diperhatikan

sehingga penerapan model kerja ini dapat diterapkan dengan baik (*Chartered Institute of Personnel and Development, 2021*)

Hybrid working model merupakan sebuah sistem kerja yang mengharuskan karyawan untuk membagi waktu mereka antara bekerja di kantor dan bekerja di luar kantor. Model kerja ini memiliki fleksibilitas dikarenakan karyawan yang bebas untuk memilih lokasi dan waktu kerja mereka (Dowling et al, 2022).

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra et al (2017) Desain Penelitian adalah sebuah kerangka yang dibuat secara terstruktur untuk melakukan sebuah penelitian terkait metode apa yang digunakan penulis dalam memperoleh informasi untuk menentukan permasalahan yang ada. Desain Penelitian ini berfungsi untuk membantu penulis dalam mengambil, mengukur, dan menganalisis data yang akan di gunakan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat dalam penelitian.

Menurut Zikmund et al. (2013) terdapat dua jenis informasi yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian, yaitu:

- *Primary Data*: Sumber informasi yang diperoleh berasal dari diri sendiri tanpa melalui media perantara
- *Secondary Data*: Sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media seperti buku informasi, jurnal, dan artikel

Dalam penelitian ini sumber informasi yang digunakan penulis adalah *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* diperoleh secara langsung oleh penulis melalui data survei dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form*. Sedangkan *secondary data* pada penelitian ini diperoleh oleh penulis melalui jurnal internasional ataupun data pihak ketiga, yang nantinya kedua data ini akan digunakan untuk memperdalam dan memperkaya penelitian ini.

Menurut Zikmund et al (2013) terdapat dua jenis metode penelitian yaitu:

1. *Quantitative Research*, metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis dan pengukuran numerik
2. *Qualitative Research*, penelitian yang melakukan interpretasi melalui fenomena yang ada untuk menemukan maksud dan tujuan sebenarnya tanpa menggunakan sistem pengukuran numerik.

Menurut Zikmund et al (2013) ada beberapa jenis penelitian meliputi:

1. *Descriptive Research*, metode penelitian yang dilakukan bertujuan mengkarakterisasi objek, orang, kelompok, lingkungan dan organisasi. Jenis penelitian ini mencoba untuk menggambarkan situasi dalam bentuk pertanyaan siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana.
2. *Exploratory Research*, metode penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi ambiguitas atau mengidentifikasi peluang bisnis potensial. Metode penelitian ini digunakan untuk memandu dan meningkatkan penelitian lebih lanjut dan tidak digunakan untuk memberikan bukti konklusif dalam menentukan tindakan tertentu.
3. *Casual Research*, metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi sebab akibat, dan memakan waktu yang lama dalam penerapan dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *Descriptive Research* dengan metode penelitian *Quantitative Research*, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan pada penelitian ini dan memahami hubungan antara variabel yang mempengaruhi *Employee Performance* pada *working hybrid model*. Data yang dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner yang kemudian hasil dari data tersebut akan di analisa dan diambil kesimpulan.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Malhotra et al. (2017) populasi merupakan kumpulan beberapa elemen dan objek yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian dan penulis akan membuat kesimpulan berdasarkan target populasinya.

Menurut Malhotra (2019) populasi merupakan sebuah agregat yang terdiri dari seluruh elemen, meliputi karakteristik yang serupa dan sesuai dengan fenomena penelitian. Populasi yang dituju memiliki empat aspek penting yaitu, *element*, *sampling unit*, *extent*, dan *time frame* (Malhotra, 2019). Berikut aspek-aspek yang dihubungkan penulis terkait penelitian ini:

- a. *Element* merupakan karakteristik dari suatu populasi yang akan digunakan pada penelitian (Malhotra, 2019). *Element* yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja secara *hybrid*
- b. *Sampling Unit* merupakan elemen-elemen yang ada pada populasi dan dipilih sesuai dengan penelitian dan akan dijadikan sampel penelitian (Malhotra, 2019). *Sampling unit* pada penelitian ini adalah karyawan yang pernah atau sedang bekerja secara *hybrid* dalam kurun waktu minimal 3 bulan.
- c. *Extent* merupakan batas geografis yang digunakan pada sampel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan batas geografis dengan melakukan pengambilan sampel hanya dari negara Indonesia.
- d. *Time Frame* merupakan jangka waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini (Malhotra, 2019). Penelitian ini akan diselesaikan selama kurang lebih satu bulan sampai dengan bulan Mei 2024

3.3.2 Sampel

Menurut Uma Sekaran (2018), *Sample Frame* adalah representasi fisik seluruh elemen populasi yang digunakan sebagai sumber sampel. *Sampling Frame* atau Kerangka pengambilan sampel adalah daftar yang berisi kumpulan elemen – elemen populasi beserta informasinya. Kerangka sampel perlu diteliti apakah memenuhi persyaratan kerangka sampel. Oleh karena itu, kerangka sampel menjadi hal penting dan mendasar untuk penerapan metode sampling.

Menurut Zikmund et al, (2013) bahwa ada beberapa teknik dalam pengambilan sampel yaitu:

1. *Probability Sampling*,

Sampling dimana seorang peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi agar dapat dipilih. Probability Sampling terdapat 4 jenis yaitu *Simple Random Sampling*, *Systematic Sampling*, *Stratified Sampling*, *Cluster Sampling*.

- a. *Simple Random Sampling*, metode dimana setiap unit sampel dari suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel.
- b. *Systematic Sampling*, pengambilan sampel dengan interval berkala tertentu. Metode probabilitas sampling jenis ini dapat disamakan dengan deret aritmatika, dan penggunaan *systematic sampling* ini sering digunakan dalam pengujian jalur produksi atau pengujian standar mesin produksi.
- c. *Stratified Sampling*, metode yang mengelompokkan sampel dalam kelompok eksklusif atau strata. Teknik pengambilan

sampel bertingkat ini melibatkan pembagian populasi menjadi subpopulasi yang memungkinkan berbeda dalam beberapa variabel.

d. *Cluster Sampling*, teknik yang membagi populasi menjadi beberapa *cluster*. *Cluster* dipilih secara acak untuk mewakili total populasi, lalu semua unit yang ada dalam kelompok tersebut dipilih untuk masuk dalam sampel.

2. *Non-Probability Sampling*, Teknik yang mengandalkan kemampuan peneliti untuk memilih elemen sampel yang digunakan. Hasil pengambilan dari berbagai jenis populasi dan sampel mungkin bias, dan mempersulit semua elemen populasi untuk menjadi bagian dari sampel secara merata. Terdapat 4 jenis *non probability sampling* yaitu, *convenience sampling*, *judgement sampling*, *quota sampling*, *snowball sampling*.

a. *Convenience Sampling*, sampling ini dipilih berdasarkan ketersediaan, metode ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dan berhubungan dengan subjek dimana terdapat keterbatasan sumber daya pada tahap penelitian.

b. *Judgement Sampling*, Teknik ini bergantung pada penilaian peneliti ketika memilih siapa yang akan diminta untuk berpartisipasi sehingga peneliti dapat secara implisit untuk memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. *Quota Sampling*, jenis metode ini bergantung pada beberapa standar yang sudah ditentukan

sebelumnya. Teknik ini memilih perwakilan sampel dari populasi, proporsi sifat atau karakteristik dalam sampel harus sama dengan populasi.

- d. *Snowball Sampling*, tipe sampling ini digunakan ketika populasi sama sekali tidak diketahui, para peneliti akan meminta bantuan pada elemen pertama yang telah dipilih sebelumnya untuk merekomendasikan elemen lain yang sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan ketentuan dan persyaratan *sample frame* sehingga pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non-probability sampling* dengan tipe *judgemental* karena peneliti menentukan syarat kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi subyek penelitian. Pada penelitian ini, syarat atau kriteria yang harus dipenuhi adalah: karyawan yang pernah atau sedang bekerja secara *hybrid* dalam kurun waktu minimal 3 (tiga) bulan.

3.3.3 *Sample Size*

Menurut Malhotra, (2019) *sample size* merupakan banyaknya elemen penelitian yang terpilih dan digunakan didalam penelitian. Pada umumnya *sample size* dijumlahkan dengan 5 (lima) x jumlah indikator yang digunakan dalam melakukan pengukuran variabel laten. Penelitian ini menggunakan 20 indikator. Maka diperlukan sebanyak 100 responden sebagai sampel penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *survey research* dengan mengumpulkan data menggunakan survei yang disebar melalui

google form. *Google form* merupakan platform media yang efektif untuk mengumpulkan data sesuai dengan kriteria pada fenomena penelitian.

Menurut Ghozali (2018), skala likert merupakan pengukur sikap yang menunjukkan responden dalam menilai pendapatnya, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan mengikuti petunjuk yang telah diberikan. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengetahui tingkatan nilai yang diberikan responden terhadap indikator penelitian. Penelitian menggunakan metode kuantitatif karena cenderung lebih memperhatikan generalisasi data dan analisis statistik dan pengumpulan data menggunakan *Google form*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1 Skala Likert 1-5

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Olah Data Penulis (2024)

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Sumber	Scaling Techniques
1.	<i>Perceived Organization Support</i>	Sejauh mana perusahaan memberikan dukungan terhadap kesejahteraan karyawan dan menghargai kontribusi yang diberikan karyawan (Eisenberger et al, 1986)	POS1	Organisasi sangat peduli terhadap kesejahteraan saya	Akgunduz, Y., & Sanli, S. C. (2017). <i>The effect of employee advocacy and perceived organizational support on job embeddedness and turnover intention in hotels</i>	<i>Likert Scale 1-5</i>
			POS2	Organisasi selalu memberikan bantuan dan dukungan ketika saya sedang menghadapi masalah		<i>Likert Scale 1-5</i>
			POS3	Organisasi sangat memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan dan nilai-nilai saya		<i>Likert Scale 1-5</i>
			POS4	Organisasi menghargai setiap kontribusi		<i>Likert Scale 1-5</i>

No	Variable	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Sumber	Scaling Techniques
				yang saya berikan		
			POS5	Organisasi ikut bangga terhadap pencapaian saya di tempat kerja		<i>Likert Scale 1-5</i>
2.	<i>Trust</i>	sebagai tingkat kesediaan karyawan untuk menjadi rentan terhadap tindakan organisasi dan pemimpin berdasarkan harapan mereka bahwa organisasi dan/atau pemimpin akan memenuhi komitmen, jujur, dan tidak memanfaatkan mereka (Kim dan Mauborgne, 1998; Cohen	T1	Saya setuju bahwa gaji yang diterima sebanding dengan rekan kerja lain yang melakukan pekerjaan yang sama di perusahaan	Hough, C., Sumlin, C., & Green, K. W. (2020). <i>Impact of ethics, trust, and optimism on performance.</i>	<i>Likert Scale 1-5</i>

No	Variable	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Sumber	Scaling Techniques
		dan Dienhart, 2013).				
			T2	Saya setuju bahwa orang-orang yang diberikan penghargaan oleh perusahaan adalah orang-orang yang pantas akan penghargaan tersebut		<i>Likert Scale 1-5</i>
			T3	Saya setuju bahwa perusahaan memberikan kesempatan kepada kita untuk mengembangkan diri terhadap profesi kita		<i>Likert Scale 1-5</i>
			T4	Saya setuju bahwa perusahaan terus menepati janji-janjinya yang berkaitan dengan karir kita		<i>Likert Scale 1-5</i>

No	Variable	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Sumber	Scaling Techniques
			T5	Saya setuju bahwa karyawan dengan pengalaman yang lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengambil posisi dengan tanggung jawab yang lebih besar		<i>Likert Scale 1-5</i>
3.	<i>Employee Engagement</i>	Keterlibatan karyawan sebagai keterlibatan emosional dan intelektual karyawan terhadap perusahaannya (Richman, 2006)	EE1	Anda merasa semangat dan antusias untuk melakukan pekerjaan saat ini	Hanaysha, J. (2016). <i>Testing the Effects of Employee Engagement, Work Environment, and Organizational Learning on Organizational Commitment.</i>	<i>Likert Scale 1-5</i>
			EE2	Anda percaya dapat terus bekerja untuk waktu yang sangat lama terhadap pekerjaan saat ini		<i>Likert Scale 1-5</i>
			EE3	Anda bangga terhadap		<i>Likert Scale 1-5</i>

No	Variable	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Sumber	Scaling Techniques
				pekerjaan saat ini		
			EE4	Waktu berlalu sangat cepat saat anda sedang bekerja		<i>Likert Scale 1-5</i>
			EE5	Anda menilai tingkat tantangan pekerjaan saat ini		<i>Likert Scale 1-5</i>
4.	<i>Employee Performance</i>	Keberhasilan seorang karyawan dalam masa periode kerja dibandingkan dengan standar pekerjaan dan target yang telah ditetapkan perusahaan (Rivai, 2004)	EP1	Anda selalu berhasil dalam mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan perusahaan	Hendri, M. I. (2019). <i>The mediation effect of job satisfaction and organizational commitment on the organizational learning effect of the employee performance.</i>	<i>Likert Scale 1-5</i>
			EP2	Anda sangat termotivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan		<i>Likert Scale 1-5</i>
			EP3	Anda sering melakukan kerjasama		<i>Likert Scale 1-5</i>

No	Variable	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Sumber	Scaling Techniques
				atau kolaborasi dengan rekan kerja untuk mencapai tujuan pekerjaan		
			EP4	Anda dapat mengambil keputusan secara efektif untuk menghadapi berbagai situasi yang kompleks dan berubah-ubah		<i>Likert Scale 1-5</i>
			EP5	Anda dapat dalam mengelola hubungan baik dengan rekan kerja, klien, dan atasan		<i>Likert Scale 1-5</i>

Sumber: Olah Data Penulis (2024)

3.6 Tipe Variabel

3.6.1 Variabel Eksogen

Menurut Malhotra et al (2020) menyebutkan bahwa variabel eksogen merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh faktor-faktor yang berada di luar model penelitian. Sehingga penulis dapat menyatakan bahwa variabel eksogen pada penelitian ini adalah *perceived organization support* dan *trust*. Variabel eksogen atau yang

biasa disebut variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2 Variabel Endogen

Menurut Malhotra et al (2020) menyebutkan bahwa variabel endogen merupakan variabel dependen atau variabel terkait yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan terdapat variabel yang lain. Pada penelitian ini maka variabel endogen adalah *employee performance* dan *employee engagement*.

3.6.3 Variabel Teramati

Menurut Byrne (2010) dalam Siregar et al (2023) menyebutkan bahwa variabel teramati merupakan variabel yang bisa diukur secara langsung atau biasa disebut sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur nilai dari konstruk. Pada penelitian ini terdapat 20 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten,

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2019) Analisis Deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan dan menjelaskan secara deskriptif mengenai data yang telah terkumpul dan bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari data tersebut. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. *Profiling* yang digunakan peneliti untuk menunjukkan frekuensi dari setiap karakteristik responden.
- b. *Analisis Deskriptif* berupa kecenderungan sentral dari variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan IBM SPSS 27 untuk mengolah analisis deskriptif pada data yang telah dikumpulkan.

3.7.2 Uji Pre-Test

Menurut Malhotra, (2019) Uji *Pre-Test* merupakan metode awal untuk menguji kuesioner dalam sampel yang lebih kecil untuk mencegah terjadinya *error* atau *invalid* dengan melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Pada penelitian ini, peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada 30 (tiga puluh) responden pertama yang nantinya data tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan IBM SPSS 27.

3.7.3 Uji Validitas

Menurut Malhotra, (2020) mengatakan bahwa Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur variabel laten yang terdapat pada penelitian. Uji Validitas dapat diukur melalui 4 (empat) macam alat yang berfungsi sebagai mengukur faktor masing-masing variabel valid atau tidak. Berikut 4 (empat) macam alat tersebut yaitu:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), Nilai KMO yang diperoleh harus > 0.5 sehingga dapat dilakukan analisis faktor dan menunjukkan bahwa nilai tersebut memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.
2. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), Nilai MSA yang diperoleh harus > 0.5 , maka variabel menunjukkan nilai yang sesuai dengan matriks dan variabel.
3. *Factor Loadings*, Hasil dari nilai *factor loading* atau matriks komponen harus memiliki nilai lebih dari 0.5 dan idealnya adalah lebih dari 0.7.
4. *Barlett's Test of Sphericity*, Nilai yang dihasilkan harus lebih dari $< 0,05$ maka dapat dikatakan valid dan terbukti.

3.7.4 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra, (2020) mengatakan bahwa Uji Reliabilitas merupakan suatu keandalan atau ketepatan pengukuran. Tujuan atau

manfaat dari uji reliabilitas adalah untuk melihat apakah hasil suatu penelitian selalu konsisten ketika dilakukan secara berulang-ulang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan IBM SPSS 27 untuk mengukur uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan dari *Cronbach Alpha* ≥ 0.7 .

3.7.5 Structural Equation Modeling (SEM)

Menurut Malhotra, (2019) *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah metode untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan menilai suatu variabel yang memiliki hubungan atau ketergantungan dengan variabel lainnya. Menurut Hair et al, (2021) SEM merupakan metode analisis multivariat yang dikembangkan dari model pengukuran generasi pertama dan akan mengatasi limitasi yang terdapat pada model pengukuran generasi pertama.

Tabel 3. 3 Analisis Multivariat Generasi Pertama dan kedua

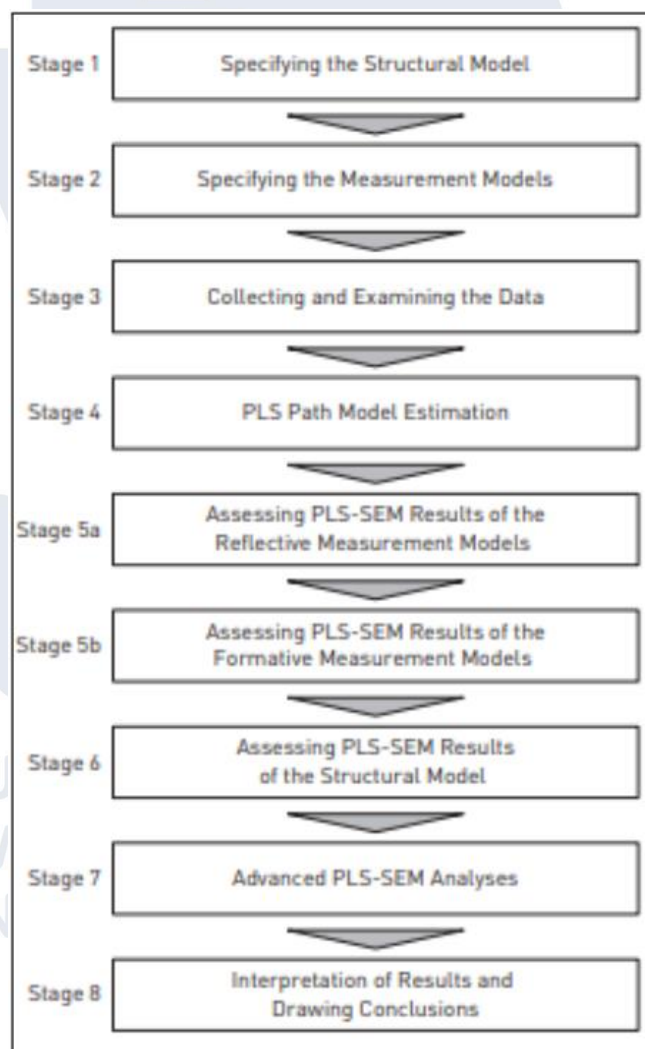
<i>Technique</i>	<i>Exploratory</i>	<i>Confirmatory</i>
<i>First Generation Technique</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cluster Analysis</i> 2. <i>Exploratory Factor Analysis</i> 3. <i>Multidimensional Scaling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Analysis of Variance</i> 2. <i>Logistic Regression</i> 3. <i>Multiple regression</i> 4. <i>Confirmatory Factor Analysis</i>
<i>Second Generation Technique</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Partial Least Square SEM (PLS-SEM)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Covariance Based SEM (CB-SEM)</i>

Sumber: Hair et al (2021)

Terdapat dua model pada SEM yaitu *Partial Least Square SEM* (PLS-SEM) dan *Covariance Based SEM* (CB-SEM). Menurut Hair et al, (2021)

model PLS-SEM merupakan model yang cocok untuk digunakan pada pengembangan teori dengan mencari hubungan atau pengaruh antara variabel yang diusulkan pada riset tipe *exploratory*. Sedangkan untuk model CB-SEM cocok untuk digunakan pada pengujian teori dengan menggunakan data yang kompleks atau saat riset tipe *confirmatory*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model PLS-SEM untuk menghasilkan model yang menggambarkan pengaruh atau hubungan antara variabel yang diusulkan. Menurut Hair et al, (2017) dalam melakukan pengujian PLS-SEM, ada beberapa langkah yang harus dilakukan meliputi:



1. Stage 1, *Specifying the Structural Model*

Tahap awal dimana penulis membuat diagram model penelitian dengan menggambarkan hubungan antar konstruk. Diagram ini disebut *path model* yang memiliki dua jenis variabel didalamnya yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

2. Stage 2, *Specifying the Measurement Model*

Tahap dimana penulis menentukan model pengukuran atau hubungan antar variabel dan indikatornya yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Stage 3, *Collecting and Examining Data*

Tahap dimana penulis mengidentifikasi adanya *error* atau invalid pada data yang telah dikumpulkan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan menentukan *validity* dan *reliability* pada data yang dikumpulkan.

4. Stage 4, *PLS Path Model Estimation*

Tahap dimana penulis memahami bagaimana cara kerja algoritma PLS-SEM, maka dari itu penulis mendapatkan perhitungan koefisien jalur.

5. Stage 5a & 5b: *Assesing PLS-SEM Results of the Reflective & Formative Measurement Model*

Tabel 3. 4 Rules of Thumb for Assessing Measurement Model

<i>Evaluation</i>	<i>Measurement</i>	<i>Parameter</i>	<i>Rules of Thumb for Evaluating Reflective Measurement Models</i>
<i>Reflective Measurement Model</i>	<i>Internal Consistency</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> ≥ 0.7
		<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i> ≥ 0.7 , dalam exploratory research 0.6 – 0.7 dianggap dapat diterima
	<i>Convergent Validity</i>	<i>AVE</i>	<i>AVE</i> ≥ 0.5
	<i>Indicator Loading</i>	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loading</i> ≥ 0.7

<i>Evaluation</i>	<i>Measurement</i>	<i>Parameter</i>	<i>Rules of Thumb for Evaluating Reflective Measurement Models</i>
	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loadings</i>	<i>Indicator cross loading > other construct cross loading value</i>
		<i>Fornell – Larcker Criterion</i>	<i>Indicator square root of AVE > construct square root of AVE yang lain</i>
<i>Formative Measurement Model</i>	<i>Collinearity of indicator</i>	<i>VIF</i>	Value VIF > 0.02 namun lebih rendah dari 5
	<i>Convergent Validity</i>	<i>AVE</i>	$AVE \geq 0.5$
	<i>Indicator Loading</i>	<i>Outer Loadings</i>	$Outer Loading \geq 0.7$

Sumber: Hair et al (2017)

6. Stage 6, Assening PLS-SEM Results of the Structural Model

Tahap ini penulis akan menganalisis model struktural PLS-SEM pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Rules of Thumb for Assesing Structural Model

<i>Measurement</i>	<i>Rules of Thumb for Evaluating Reflective Measurement Models</i>
T-value One Tail Test (Alpha = 95%)	Nilai $-1.645 < t\text{-value} < 1.645$ = Tidak signifikan
	Nilai $t\text{-value} < -1.645$ dan $t\text{-value} > 1.645$ = Signifikan
Nilai R-Square (R^2)	Nilai $R^2 = 0.75$ (model kuat)
	Nilai $R^2 = 0.50$ (model sedang)
	Nilai $R^2 = 0.25$ (model lemah)
Nilai Effect Size of F^2	$0.02 \leq F^2 \leq 0.14$ (efek kecil pada konstruk endogen)
	$0.15 \leq F^2 \leq 0.34$ (efek sedang pada konstruk endogen)
	≥ 0.35 (efek besar pada konstruk endogen)

Measurement	Rules of Thumb for Evaluating Reflective Measurement Models
Predictive Relevance (Q^2)	Nilai $Q^2 > 0$, maka ada predictive relevance dalam konstruk eksogen terhadap konstruk endogen
	Nilai $Q^2 < 0$, maka tidak ada predictive relevance dalam konstruk eksogen terhadap konstruk endogen
Nilai Predictive Relevance (Q^2)	Nilai $Q^2 = 0.02$ (predictive relevance dalam konstruk eksogen terhadap konstruk endogen kecil)
	Nilai $Q^2 = 0.02$ (predictive relevance dalam konstruk eksogen terhadap konstruk endogen sedang)
	Nilai $Q^2 = 0.02$ (predictive relevance dalam konstruk eksogen terhadap konstruk endogen besar)

Sumber: Hair et al (2017)

7. Stage 7, *Advanced PLS-SEM Analysis*

Tahap dimana penulis akan menentukan unuk melakukan analisis PLS-SEM tingkat lanjut. Beberapa analisa yang dapat dilakukan penulis adalah *importance-performance matrix analysis*, *mediator analysis*, *etc.*

8. Stage 8, *Interpretation of Results and Drawing Conclusions*

Tahap akhir dimana penulis akan menginterpretasi dan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis PLS-SEM yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA